



Pendampingan Akuntansi Dan Teknologi Tepat Guna(TTG) Untuk UMKM Krupuk Pati Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

**¹Adiati Trihastuti, ²Maria Yovita R Pandin, ³Tiara Marcella
Ruskito, ⁴Viona Eka Putri Mardiono**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas 17 Agustus
1945 Surabaya Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo,
Surabaya, Indonesia. Postal code: 60118

*Corresponding Author e-mail:adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

Received: Oktober 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023

Abstrak: UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di sentra industri krupuk pati di Miru, Banyuurip, Kedamean, Gresik, Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung variasi makanan dari singkong pasca pandemi COVID-19. Namun, banyak UMKM di sana menghadapi tantangan dalam akuntansi dan teknologi. Salah satu contohnya adalah Ibu Muadomah yang masih melakukan produksi secara manual, menyebabkan ketidakmemenuhiannya terhadap standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Hal ini mengakibatkan masalah produksi karena teknologi yang sederhana, persaingan bisnis lokal dan internasional, fluktuasi harga bahan baku, dan variasi produk. Melalui analisis kebutuhan, pendampingan akuntansi, dan penerapan teknologi sederhana, seperti sistem akuntansi, tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM krupuk pati. Hasilnya adalah peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kualitas produk, peningkatan daya saing di pasar lokal, peningkatan pengetahuan pemilik UMKM tentang akuntansi, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal yang terlibat dalam industri krupuk pati.

Kata Kunci: Teknologi Tepat Guna, Akuntansi Sederhana, Krupuk Pati

Accounting Assistance and Right-to-use technology for MSMEs Krupuk Pati at Miru, Banyuurip, Kedamean, Gresik

Abstract: UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) in the starch cracker industrial center in Miru, Banyuurip, Kedamean, Gresik, Indonesia have great potential to support food variations from cassava after the COVID-19 pandemic. However, many MSMEs there face challenges in accounting and technology. One example is Mrs. Muadomah who still carries out production manually, causing her not to comply with the standards for Good Processed Food Production Methods (CPPOB). This results in production problems due to simple technology, local and international business competition, fluctuations in raw material prices, and product variations. Through needs analysis, accounting assistance, and the application of simple technology, such as an accounting system, the main objective of this activity is to improve the performance and sustainability of the starch cracker MSMEs. The result is increased operational efficiency, improved product quality, increased competitiveness in the local market, increased knowledge of MSME owners about accounting, and increased economic welfare of local communities involved in the pati cracker industry..

Keywords: Right-to-use technology; Simple Accounting; Krupuk Pati

How to Cite: Trihastuti, A., Pandin, M. Y. R., Ruskito, T. M., & Mardiono, V. E. P. (2023). Pendampingan Akuntansi Dan Teknologi Tepat Guna(TTG) Untuk UMKM Krupuk Pati Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 713-720. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1451>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1451>

Copyright© 2023, Trihastuti et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Setelah pandemi COVID-19, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pemulihan dan transformasi perekonomian Indonesia. Dengan melakukan pembenahan sesuai perubahan yang ada, UMKM dapat bertahan dalam menghadapi dampak pandemi seperti mahalannya harga bahan baku dan penurunan daya beli masyarakat. Mampu beradaptasi adalah kuncinya (Nur & Saputro, 2015).

Krupuk Pati adalah produk asli dari dusun Miru, yang terletak di desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik. Sebagian orang lebih suka menyebutnya Krupuk Miru. Produksi krupuk pati ini dilakukan secara tradisional atau manual melalui proses produksi yang bertahap dan sangat melelahkan. Akibatnya, generasi muda tidak tertarik untuk mengomentarnya.

Ibu Muadomah memiliki beberapa bisnis rumahan yang menjual krupuk. Beliau adalah keturunan ketiga dari nenek moyang bisnis ini. Berlokasi di dusun Miru, desa Banyuurip, RT 009, RW 004, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik, produk krupuk pati Ibu Muadomah hanya memiliki satu varian karena tetap menjaga keaslian resep nenek moyang, sehingga bentuk dan rasanya tidak berubah.

Produksi krupuk pati dilakukan secara manual dalam beberapa tahapan. Proses pembuatan adonan dan proses pengirisan adalah tahapan yang paling sulit dan membutuhkan banyak tenaga dan ketelatenan. Ini adalah alasan mengapa generasi mudanya tidak tertarik untuk melanjutkannya.

Dimulai dari proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan pengiriman, pemilik membantu satu pegawai dalam pembuatan krupuk pati. Kegiatan produksi dilakukan dengan menggunakan mesin sederhana seperti mesin parut untuk membuat singkong halus. Setelah produk selesai, proses pemasaran hanya dilakukan di sekitar desa, dan terkadang produksi dilakukan berdasarkan pesanan.

Saat ini, Banyuurip telah berkembang menjadi desa wisata berkat pertumbuhan UMKM tanaman hias. Oleh karena itu, desa harus didukung dengan produk olahan makanan yang memiliki ciri khas desa dan dapat dibuat menjadi produk unggulan.

Langkah penting dalam merencanakan kegiatan ini adalah analisis GAP, yang membantu mengidentifikasi perbedaan antara kondisi saat ini dan tujuan yang diinginkan. Mungkin tidak ada orang di Dusun Miru yang tahu tentang program pendampingan akuntansi dan penggunaan teknologi tepat guna saat ini. Pelaku UMKM krupuk pati di dusun Miru, desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik mungkin tidak memiliki kemampuan akuntansi yang baik. Selain itu, mereka mungkin menghadapi masalah keuangan saat mengadopsi teknologi tepat guna atau mengikuti pelatihan. Akibatnya, UMKM tidak dapat mendapatkan pendampingan akuntansi dan pelatihan teknologi tepat guna. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pendampingan untuk mendukung UMKM krupuk pati. Para pelaku UMKM krupuk pati dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pendampingan ini. Kegiatan ini

diharapkan dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) krupuk pati di dusun Miru, desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik, dalam mengatasi masalah keuangan dengan memberikan bantuan pembiayaan yang murah. Kegiatan ini dapat membantu membuat rencana yang efektif dengan memahami perbedaan antara tujuan yang diinginkan dan kondisi saat ini. Penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan merupakan bagian dari ini (Basuki & Sudiro, 2017). Analisis GAP ini menunjukkan bahwa UMKM Krupuk Pati di Dusun Miru, Desa Banyu Urip dapat berkembang dan berkembang melalui program "Pendampingan Akuntansi dan Teknologi Tepat Guna".

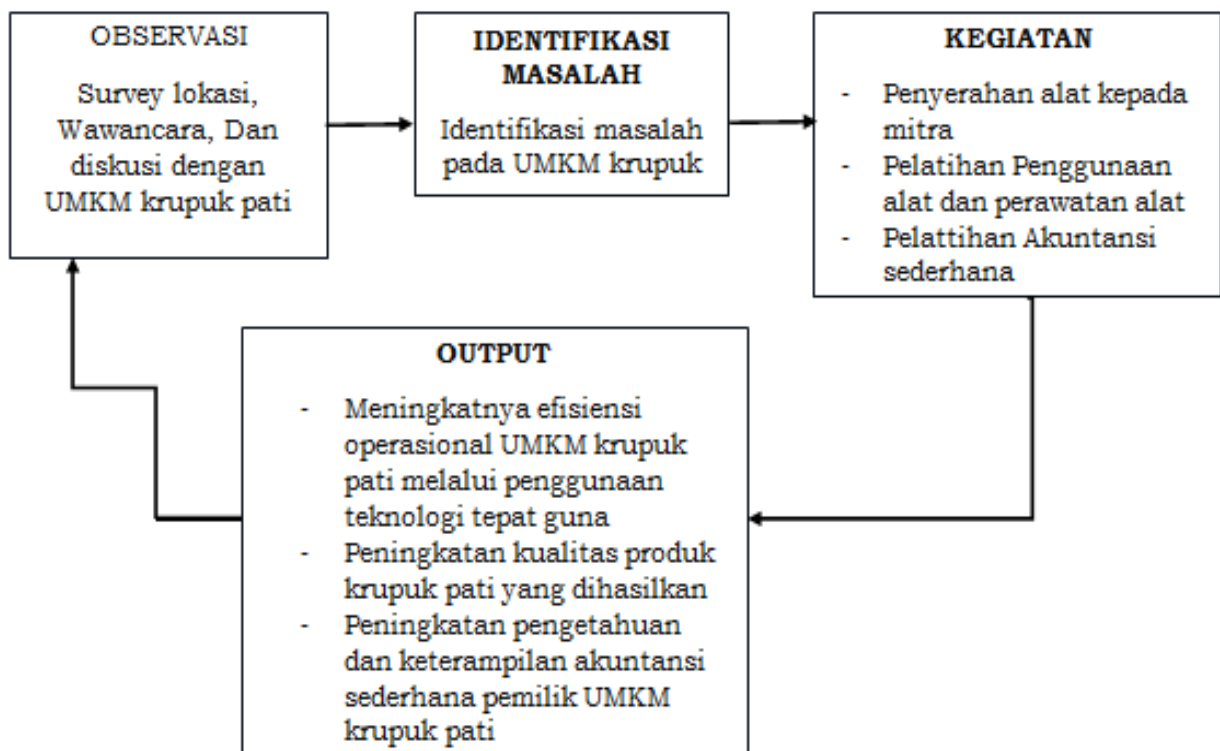
Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan informasi akuntansi serta implementasi teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) krupuk pati. Ibu Muadomah, salah satu produsen UMKM krupuk pati di dusun Miru, desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik, menerima kegiatan ini secara langsung.

METODE PELAKSANAAN

Salah satu UMKM di pusat industri krupuk pati dusun Miru Kedamean Gresik, Ibu Muadomah, masih melakukan proses produksi secara manual. Akibatnya, dia tidak memenuhi persyaratan CPPOB, yaitu Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Karena pekerjaan dilakukan secara manual menggunakan kedua tangan, hal ini menimbulkan masalah saat melakukan pengadukan dan pencampuran adonan dengan kedua tangan, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mencampur adonan sampai menjadi gelondongan krupuk. Kelelahan dan sakit pada kedua tangan dapat menyebabkan produksi yang tidak optimal.

Dari perspektif akuntansi, tidak ada pencatatan yang memadai tentang transaksi keuangan. Akibatnya, sulit untuk menentukan apakah upaya yang dilakukan menghasilkan keuntungan

Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1, yang meliputi observasi, identifikasi masalah, pelaksanaan program dan evaluasi output.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Observasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh UMKM Krupuk Pati dalam pembuatan krupuk pati serta bagaimana pemahaman terkait pencatatan yang memadai tentang transaksi keuangan.

Identifikasi masalah diperoleh setelah dilakukan observasi yaitu dari perspektif proses produksi dan perspektif akuntansi. Proses produksi dilakukan secara manual, hal ini menimbulkan masalah saat melakukan pengadukan dan pencampuran adonan dengan kedua tangan, sehingga memerlukan waktu yang lama dan melelahkan yang berdampak sakit pada kedua tangan serta menyebabkan hasil produksi yang tidak optimal. Tidak adanya pencatatan yang memadai tentang transaksi keuangan mengakibatkan kesulitan dalam mengevaluasi apakah usaha yang dilakukan menghasilkan keuntungan atau tidak.

Kegiatan yang dilakukan tim berupa pengadaan mesin pengaduk adonan krupuk, memberikan pelatihan penggunaan dan perawatan mesin pengaduk adonan krupuk, serta memberikan pelatihan akuntansi sederhana. Melibatkan UMKM krupuk Pati secara langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan ini merupakan metode partisipatif yang dapat bermanfaat dalam menerapkan hasil pelatihan.

Output kegiatan pendampingan akuntansi dan teknologi tepat guna yang dilakukan terhadap UMKM krupuk pati menghasilkan efisiensi operasional dan peningkatan kualitas produk krupuk pati melalui penggunaan TTG serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi sederhana dari pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM).

HASIL DAN DISKUSI

Pelaku UMKM krupuk pati dari dusun Miru di desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik menerima pendampingan dan pelatihan. Diberikan informasi tentang pemahaman akuntansi, pencatatan akuntansi, dan keuntungan dari mengatur catatan keuangan secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan cara menggunakan alat dan menunjukkan bagaimana pengoperasiannya untuk membuat adonan krupuk pati (Gambar 2). Pencatatan transaksi bisnis adalah kejadian ekonomi yang mengubah aset, kewajiban, atau ekuitas. Mayoritas produsen UMKM krupuk pati di dusun Miru desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik belum memahami cara mencatat transaksi keuangan dan menggunakan teknologi yang tepat dalam proses produksinya. Ibu Muadomah dari dusun Miru merupakan UMKM krupuk pati yang terlibat dalam kegiatan abdimas ini, menyatakan bahwa mesin TTG sangat membantu dalam membuat adonan kerupuk pati dan mengurangi kelelahan selama proses produksi, sehingga produk yang dihasilkannya meningkat dalam kualitas dan kuantitas.



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan Akuntansi dan Teknologi Tepat Guna

Praktek

Dalam kegiatan ini, ibu Muadomah selaku UMKM krupuk pati dusun Miru desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik, berperan aktif dalam melakukan pengaplikasian teknologi tepat guna (alat pengaduk adonan) dengan tahapan sebagai berikut (Gambar 3) :

1. Singkong (bahan baku utama) dikupas, diparut dengan mesin parut, lalu diperas untuk memisahkan sari pati singkong dengan ampasnya. Inilah asal usul penyebutan **Krupuk Pati** (sari pati singkong).
2. Hasil sari pati dan ampas dikeringkan, lalu dihaluskan secara manual. Setelah halus dicampur kembali menjadi tepung singkong pati.
3. Membuat adonan krupuk terdiri dari campuran tepung singkong, tepung tapioka, obat puli, soda kue, garam dan bawang putih. Sebelumnya

proses mencampur dilakukan dengan kedua tangan secara manual, sekarang proses pencampuran dilakukan menggunakan teknologi tepat guna.

4. Adonan yang sudah jadi dibentuk gelondongan seperti balok dan dibungkus daun pisang, lalu direbus selama 5 jam.
5. Setelah gelondongan krupuk matang dan didinginkan agar mengeras, lalu dilakukan pengirisan secara tipis menggunakan pisau manual.
6. Irisan krupuk dijemur selama 8 jam hingga mengering, kemudian dikemas untuk siap dipasarkan.



Gambar 3. Tahap pembuatan krupuk pati menggunakan TTG

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan lima dan sepuluh hari setelah serah terima teknologi tepat guna. Hasil monev menunjukkan bahwa ibu Muadomah, pemilik UMKM krupuk pati di dusun Miru desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik, telah dapat menggunakan alat sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan.



Gambar 4. Kegiatan produksi sebelum kegiatan pelatihan



Gambar 5. Kegiatan produksi setelah kegiatan pelatihan

Dari hasil evaluasi, Ibu Muadomah selaku UMKM krupuk pati dusun Miru desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik memberikan pernyataan telah merasakan manfaat dari teknologi tepat guna (alat pengaduk adonan) yang telah diberikan. Hal itu disampaikan dikarenakan ibu Muadomah tidak lagi merasakan kelelahan ataupun sakit pada bagian tangannya. Alat itu juga membantu dalam mengoptimalkan produksi. Dengan adanya pelatihan akuntansi sederhana ibu Muadomah mampu menjelaskan kepada sesama pelaku UMKM krupuk pati dusun Miru desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan cara yang memadai.

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa penerapan akuntansi sederhana dan teknologi tepat guna memiliki peran yang penting dalam pengembangan UMKM Krupuk Pati Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Melalui pelatihan ini, UMKM Krupuk Pati Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

REKOMENDASI

Diharapkan artikel ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, pemerintah daerah, dan lembaga yang mendukung UMKM untuk meningkatkan daya saing UMKM krupuk pati di dusun Miru, desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik. Selanjutnya UMKM ini dapat terus berkembang dan lebih banyak berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. Pada tahapan berikutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan *green accounting* dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan pada produksi krupuk pati pada UMKM Krupuk Pati Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

ACKNOWLEDGMENT

Sebagai tim pendamping akuntansi dan teknologi tepat guna (TTG), kami mengucapkan terima kasih kepada UMKM Krupuk Pati Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNTAG Surabaya atas bantuan mereka dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENCES

- Achmad, Nur dan Saputro. *isu riset kewirausahaan*. jakarta: direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat, 2015.
- Basuki, A., & Sudiro, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(2), 179-191.
- Buchari, Alma. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Indartuti, Endang. "Manajmen Usaha Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Optimal Produk Rempah Instan di Asrifood Kampung Adat Segunung Desa Carangwulung, Kec.Wonosalam Kabupaten Jombang." (*jurnal Abdimassa*) 1, no. <https://www.aksiologi.org.org/index.php/abdimassa/index> (2021).
- Kotler, Philip. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementasion and control*. Prentic, 2012.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Statistik Koperasi dan UMKM 2020. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Rahmiyati, Nekky. "Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan investasidi Kampung Adat Segunung, Desa Carangwulung Kec.Wonosalam Kabupaten Jombang." (*jurnal Tunas*) 2, no. <https://tunasbangsa.ac.id/abdimaspage62-66> (2020).
- Sudrajat, A., & Oktaviani, E. (2018). Pendampingan Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Produk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(2), 135-146.
- Tondok, M., & Soemarsono, W. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 138-14